

Article History:

- Received 2018-10-18
- Revised 2018-11-28
- Accepted 2018-12-19

Research Article

Open Access

Pengaruh Media SMS *Reminder* Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Vasektomi Di Puskesmas Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Effect of SMS Reminder Media on Husband's Knowledge of Vasectomy in Parigi Health Center, Kabupaten Parigi Moutong

(¹) Zhanaz Tasya, (^{2*}) Ahmad Yani

¹ Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

² Bagian Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(*) Email Korespondensi : ahmadyani@unismuhpalu.ac.id

Abstrak

Metode vasektomi salah satu metode kontrasepsi yang cocok untuk pasangan usia subur yang menginjak usia diatas 35 tahun atau pada masa mengakhiri bertambahnya anak. Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh media SMS (*Short Message Service reminder*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang vasektomi. Penelitian ini menggunakan disain kuasi eksperimen dengan rancangan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi adalah Pasangan Usia Subur/Suami yang berusia 30 tahun keatas dengan jumlah 473 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 54 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks test*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan vasektomi sebelum dan setelah mendapatkan *sms reminder*. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini diharapkan agar pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Maoutong dapat mempertimbangkan pemanfaatan media *sms reminder* dalam kegiatan intervensi yang berkenaan dengan peningkatan pengetahuan Vasektomi.

Kata Kunci : SMS *reminder*, Pengetahuan, Vasektomi

Abstract

Vasectomy method is one of the contraceptive methods that is suitable for couples of childbearing age who are above the age of 35 years or at the time of ending the increase in children. This study aims to assess the effect of reminder SMS (Short Message Service) media on increasing knowledge about vasectomy. This study used quasi-experimental design with the design of the one group pretest-posttest. Population is fertile age couples / husbands aged 30 years and over with a total of 473 people. The sample of this study was 54 people who met the inclusion criteria. Data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks test. The results showed that there were differences in vasectomy knowledge before and after getting an SMS reminder. Based on the findings of this study, it is expected that Parigi Maoutong District Health Office can consider the use of sms reminder media in intervention activities relating to increasing Vasectomy knowledge.

Keywords: SMS *reminder*, Knowledge, Vasectomy

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk membatasi jumlah dengan mencegah kehamilan, kelahiran yang dapat menunda kehamilan, jarak anak yang diinginkan untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk (1). Program Keluarga Berencana terdapat berbagai jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diantaranya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dan Kontrasepsi Mantap seperti Vasektomi (MOP) dan Tubektomi (MOW). Metode KB sangat banyak (2). Bagi mereka yang kelak masih ingin untuk menambah jumlah anak, ada berbagai macam pilihan alat kontrasepsi yang tersedia, mulai dari kondom, pil KB, suntik, susuk, dan lain-lain. Sedangkan bagi mereka yang sudah tidak ingin menambah jumlah anak atau yang disarankan untuk demikian karena situasi tertentu, ada dua jenis KB yang sebaiknya ditempuh, yaitu tubektomi dan vasektomi.

Metode vasektomi salah satu metode kontrasepsi yang cocok untuk pasangan usia subur yang menginjak usia diatas 35 tahun atau pada masa mengakhiri bertambahnya anak. Dengan tingkat keefektifitasan yang tinggi diharapkan dapat mencegah kehamilan pada usia tua yang nantinya akan menyebabkan komplikasi kehamilan, angka kesakitan ibu dan berakhir pada kematian ibu (3). Namun, kesadaran akan peran pria dalam ber-KB dan penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Indonesia masih rendah. Olehnya itu berkenaan dengan hal tersebut ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, R. (2015) bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan suami tentang vasektomi (4). Hal ini menemukan dampak promosi kesehatan pada pengetahuan sangat memengaruhi dalam pencapaian atau meningkatkan menjadi akseptor KB.

Dengan adanya hal tersebut tentunya perlu strategi untuk menyampaikan informasi melalui media promosi kesehatan. Diperlukan strategi alternatif massal sebagai sarana komunikasi efektif yang berpotensi untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat pada geografis sulit. Sehingga mampu menjangkau dan memengaruhi serta memotivasi masyarakat agar mau belajar dan memahami kondisi kesehatannya, mengetahui gejala penyakitnya sedini mungkin yaitu melalui pemanfaatan telepon seluler (*mobile phone*). Penelitian yang dilakukan oleh Yani, A., Suriah, S., & Jafar, N. (2017) mengungkapkan bahwa dengan metode *SMS reminder* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (5). Berdasarkan informasi yang dikutip dari <http://sulteng.bkkbn.go.id> bahwa Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong mencanangkan program seribu vasektomi. Dikatakan bahwa langkah awal menargetkan 250 orang menjadi peserta KB. Program ini bisa memberikan motivasi bagi kaum pria yang sayang pada istrinya dan keluarganya untuk menggunakan vasektomi.

Berkenaan hal diatas pada tanggal 24 Mei 2017 dilakukan wawancara pada Kepala Seksi Promosi Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong bahwa ternyata vasektomi tidak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut diduga kemungkinan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Vasektomi sehingga kurangnya minat masyarakat dengan hal tersebut. Olehnya itu justifikasi lokasi unit analisis dalam penelitian ini, Kabupaten Parigi Moutong sudah menggunakan *SMS reminder* dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang belum menerapkan hal tersebut. Dengan demikian metode *SMS reminder* digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang vasektomi dengan pertimbangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Parigi Mautong pada wilayah Puskesmas Parigi. Jenis Penelitian ini menggunakan disain kuasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Intervensi melalui SMS dilakukan sebanyak 1 kali sehari selama 14 Hari untuk memberikan informasi mengenai vasektomi pada pagi hari

pukul 09.00 WITA. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur / Suami yang berusia 30 tahun keatas dengan jumlah 473 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 54 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (*pre-test dan post-test*). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* oleh karena data tidak berdistribusi normal. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Sebagian besar responden pada kelompok perlakuan berada kelompok umur 30-35 yakni 51 orang (94,4%). Untuk Pendidikan responden paling banyak dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 26 orang (48,1%). Kategori pekerjaan dominan lebih banyak swasta yaitu 48 (88,9%). Sedangkan sumber informasi yang didapatkan responden lebih banyak menjawab tidak tahu sebanyak 20 (37,0%) (Tabel 1).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Responden	
	n	%
Umur (Tahun)		
30-35	51	94,4
>35	3	5,6
Jumlah	54	100
Pendidikan		
SDN	6	11,1
SMP	14	25,9
SMA / SMK	26	48,1
D3 (Diploma)	3	5,6
S1 (Sarjana)	5	9,3
Jumlah	54	100
Pekerjaan		
Swasta	48	88,9
Guru	3	5,6
PNS	1	1,9
TANI	1	1,9
Honorer	1	1,9
Jumlah	54	100
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	7	13,0
Leaflet/Poster	11	20,4
Internet	1	1,9
Media Lainnya	15	27,8
Tidak Tahu	20	37,0
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer, 2017

Pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan intervensi berupa SMS *reminder* tentang vasektomi pada pria. Pengetahuan meningkat sebesar 3,4 poin, hal itu nampak pada perbedaan nilai mean sebelum intervensi (*pre-test*) diperoleh nilai mean sebesar 34,70 kemudian setelah intervensi (*post-test*) meningkan menjadi 38,14. Perbedaan signifikan ini dapat dilihat dari nilai p value <0,005 (Tabel 2).

Tabel 2
Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi

Variabel (Pengetahuan)	Mean±	SD	Beda Mean	p
Sebelum	34,70	2,43	3,44	0,000
Setelah	38,14	1,47		

Sumber: Data Primer, 2017

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh SMS *reminder* terhadap pengetahuan suami tentang vasektomi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh sms *reminder* terhadap pengetahuan suami tentang vasektomi. Hal ini dilihat dari pengetahuan suami setelah mendapatkan intervensi berupa sms *reminder* mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi. Terkait hal tersebut penelitian ini dilakukan pemberian informasi tentang vasektomi kepada suami pada kelompok perlakuan walaupun mereka tidak berkunjung ke fasilitas kesehatan. Informasi yang diterima setiap hari sebanyak 2 kali dalam sebulan dapat meningkatkan pengetahuan. sehingga terjadi perubahan pengetahuan tentang vasektomi.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata variabel tersebut sebelum dan setelah intervensi. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat hasil penelitian yang dilakukan Cates et al., (2004), Kartikasari (2010), Herlina et al., (2013), Rizkitama (2015) menyatakan penyampaian informasi menggunakan sms *reminder* efektif untuk merubah pengetahuan seseorang (6–9). Teori Information Manipulation oleh Stave A. McComack menguraikan bahwa informasi yang diterima oleh sasaran apabila sumber informasi menggunakan metode dan tehnik tertentu dalam menambah jumlah informasi serta melakukannya secara berulang maka sasaran akan semakin mudah menerima pesan yang diberikan. Selain itu menurut Prochaska dengan konsep *The Transtheoretical Model* dalam (Bartholomew, Parcel, Kok, & Gottlieb, 2016) menyatakan perubahan perilaku individu berlangsung secara bertahap sejalan dengan waktu dan perubahan perilaku terjadi dalam waktu satu bulan berikutnya (10).

Hal ini sesuai dengan tujuan akhir promosi kesehatan agar masyarakat dapat mengetahui dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, tindakan, maupun kombinasi dari ketiga komponen tersebut. Promosi kesehatan merupakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, disamping pengetahuan, sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi yang merupakan bidang garapan promosi kesehatan yaitu memberikan penerangan dan informasi.

Metode dan media promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode media elektronik. Metode ini digunakan oleh pelaku promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada sasaran atau masyarakat secara serentak dalam waktu yang bersamaan.

KESIMPULAN

Kami menyimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi berupa media SMS (*short message service*) *reminder*

terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang Vasektomi. Hal ini dapat memudahkan petugas dalam menyampaikan informasi tanpa harus tatap muka dengan sasaran. Terkait dengan hasil penelitian ini tentunya dibutuhkan dukungan dari pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kependudukan B, Nasional KB. Pentingnya Mengenalkan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Kepada Anak Balita. NTT: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Artikel.(serial Online). 2016.
2. Kependudukan B, Nasional KB. Batasan dan Pengertian MDK. 2016.
3. Pratiwi BA, Anita B, Angraini W, Puspitasari D. PARTISIPASI PRIA DALAM PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KOTA BENGKULU. In: Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs.” ; 2017:113-117.
4. Sari R. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Vasektomi di Desa Kedai Durian Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Vasektomi di Desa Kedai Durian Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. 2010.
5. Yani A, Suriah S, Jafar N. PENGARUH SMS REMINDER TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET Fe. Media Kesehatan Masyarakat Indones. 2017;13(1):12-20. doi:10.30597/MKMI.V13I1.1578
6. Cates SC, Carter-Young HL, Conley S, O’Brien B. Pregnant women and listeriosis: preferred educational messages and delivery mechanisms. J Nutr Educ Behav. 2004;36(3):121-127.
7. Kartikasari MND. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan keteraturan mengkonsumsi Fe pada ibu hamil di BPS Sri Lumintu Surakarta. Surakarta Univ Sebel Maret. 2010.
8. Herlina S, Sanjaya GY, Emilia O. Pemanfaatan Fasilitas SMS Telepon Seluler sebagai Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil di Daerah Terpencil. J Inf Syst (OAJIS)[Online Journal]. 2013.
9. Rizkitama AA, Indrawanti F. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya dengan Peran Aktif Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012. Unnes J Public Heal. 2015;4(1).
10. Bartholomew Eldredge LK, Markham CM, Ruitter RAC, Fernández ME, Kok G, Parcel GS. Planning health promotion programs: an intervention mapping approach. 2016.